

Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Marjandi Pematang Kecamatan Gunung Meriah Melalui Hasil Peternakan Telur Bebek

Muhammad Rayhan Lubis^{1*}, Maulida Zahara², Eli Aulia³, Aura Sisca Maria Sinaga⁴,
Awalamsyah Pramadan⁵, Ahmad Landong⁶, Muhammad Noer Fadlan⁷

¹⁻⁷ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
UMN Al- Washliyah, Indonesia

rayhanoya@gmail.com^{1*}, maulidazahara02@gmail.com², eliaulaidn@gmail.com³,
aurasiscamariasinaga@gmail.com⁴, awalamsyahp@gmail.com⁵, ahmadlandong@umnaw.ac.id⁶,
muhhammadnoerfadlan@umnaw.ac.id⁷

Alamat: Jalan Garu II No. 93, Sitirejo III, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
20147

Korespondensi penulis: rayhanoya@gmail.com

Abstract. *Economic improvement is improving the economic level or condition of society to improve the standard of living through the use of energy, time and valuable goods. The community's efforts to fulfill their daily needs are in the form of clothing, food and shelter. This service uses a descriptive qualitative approach. From the results of research activities carried out in Marjandi Pematang Village, Gunung Meriah, it can be concluded that efforts to improve the village economy through duck egg production have quite large potential..*

Keywords: *Community Service, Increasing village community income through the development of duck egg farming*

Abstrak. Peningkatan ekonomi adalah perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan melalui pemanfaatan tenaga, waktu, dan barang-barang yang berharga. Upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu berupa sandang, pangan, dan papan. Pada pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan di Desa Marjandi Pematang, Gunung Meriah, dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Perekonomian Desa Melalui Hasil Ternak Telur Bebek memiliki potensi yang cukup besar.

Kata kunci: Pengabdian, Peningkatan pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan peternakan telur bebek

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan ekonomi adalah perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan melalui pemanfaatan tenaga, waktu, dan barang-barang yang berharga. Upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu berupa sandang, pangan, dan papan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peningkatan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga, guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur merupakan salah satu perwujudan dari cita-cita bangsa yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Oleh karenanya upaya mewujudkan kesejahteraan termasuk hakekat dari pembangunan nasional yang diharapkan mampu menuju pada keseimbangan,

keserasian dan keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya ekonomi masyarakat mempunyai potensi untuk semakin berkembang, jika seluruh lapisan bangsa menyadari perlunya pemerataan sebagai perwujudan dari keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergesur atau tertekan, perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri (Hasanah, 2019).

Kesejahteraan merupakan keadaan yang menyebabkan seorang tersebut merasa aman, santosa, makmur, dan selamat serta terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran. Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidak sejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat (Murti et al., 2019).

Masyarakat merupakan faktor produksi utama yang tersedia di Negara negara yang relatif terbelakang dan juga merupakan faktor yang berlebihan. Karena itu mobilisasi kekuatan-kekuatan masyarakat ini untuk kegiatan ekonomi, sosial dan kebudayaan akan sangat baik dan dengan cara yang sesuai dengan masyarakat disitu akan menghasilkan suatu kemajuan pesat, pembangunan ekonomi hendaknya didasarkan pada tradisi atau paguyuban yang ada dalam masyarakat di situ.

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat, dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras, dan etnis. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan,

solidaritas di antara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial nyata. Dalam pembangunan perdesaan yang lebih ditingkatkan adalah sub-sub sektor pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, melalui usaha-usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitas, secara terpadu, serasi dan merata dengan tetap memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Dengan itu masyarakat nantinya akan memperoleh kesejahteraan hidup yang akan mereka rasakan (Mayasari, 2019).

Perkembangan perekonomian yang lamban sekarang ini menyebabkan masih sedikit lapangan pekerjaan yang tersedia untuk masyarakat. Tingkat pengangguran yang semakin meningkat sehingga memaksa masyarakat harus menganggur beberapa waktu. Disamping itu, semakin meningkatnya pengangguran menyebabkan semakin tingginya tingkat kriminalitas dan angka kemiskinan sehingga merupakan sorotan utama bagi pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, perlu penyelesaian masalah dengan berwirausaha untuk dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Salah satunya dengan beternak yang mempunyai potensi dan peluang ekonomi yang sangat besar (Yulia, 2021).

Perkembangan usaha peternakan unggas relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak bebek. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, bebek mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak bebek mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit, oleh karena itu usaha ternak bebek memiliki resiko yang relatif lebih kecil, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan peternakan bebek pedaging diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan yang maju, efisien dan tangguh yang dicirikan oleh kemampuannya menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuannya terhadap pembangunan wilayah, kesempatan kerja, pendapatan, perbaikan taraf hidup, perbaikan lingkungan hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Budidaya bebek pedaging merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat (SAPUTRA, 2015)

Sektor peternakan memiliki peran yang penting dalam penyediaan protein hewani, lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi wilayah. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan semakin meningkatnya kesadaran gizi masyarakat. Pangan yang merupakan produk peternakan terutama adalah daging, susu dan telur, yang merupakan komoditas pangan hewani yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan. Peternakan bebek merupakan salah satu aset nasional dan sekaligus komoditas yang bisa diandalkan sebagai sumber gizi dan sumber pendapatan masyarakat.

Usaha peternakan bebek petelur merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan keadaan alam serta dapat menghasilkan keuntungan yang sangat besar, yang mana usaha ini memanfaatkan lingkungan disekitarnya, pengusaha hanya cukup memberi dan setelah itu di beri makan dengan keong sawah maupun ikan kecil. Setelah bebek tersebut besar kurang lebih 5 bulan dan akan bertelur setiap harinya sampai kurang lebih satu setengah tahun.

Dari observasi awal yang penulis lakukan ternyata dari semua pengusaha bebek tidak dapat disamakan. Maksudnya ada pengusaha yang makin sukses dan ada pengusaha yang kurang berhasil dalam mengelola bebeknya. Bagi para pemilik usaha, untuk mencapai kesuksesan pastinya bukanlah hal yang mudah tetapi memerlukan kerja keras dan cerdas. Hal itu tidak bisa dipungkiri semakin sukses maka semakin banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapinya, begitu juga dengan usaha perternakan bebek di Desa Marjandi Pematang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang. Di Desa Marjandi Pematang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang penduduknya berstatus ekonomi menengah ke bawah dengan berbagai mata pencaharian yaitu: petani, Pegawai Negeri Sipil ,dan lain sebagainya.

Menurut data yang diinformasikan oleh kepala desa, warga di Desa Marjandi Pematang mulai mendirikan usaha peternakan bebek petelur sejak tahun 2020 dan masyarakat yang memiliki usaha tersebut sampai pada tahun 2024 terdapat 1 warga yang mendirikan usaha bebek petelur oleh warga di Desa Marjandi Pematang, yang mana ternak bebek tersebut terbuat dari kayu maupun bambu, ternak bebek mempunyai tersebut, satu kandang berisi 50 ekor bebek petelur dan sebanyak 5 kandang , dengan bertelur setiap hari nya 170 butir telur di pagi hari dan 30 butir telur di sore hari.

Melihat usaha peternakan bebek petelur di di Desa Marjandi Pematang Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Deli Serdang, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam untuk mengetahui dengan jelas bagaimana gambaran pengelolaan bisnis peternakan bebek petelur dan faktor-faktor keberhasilan maupun kegagalan pada usaha tersebut yang kemudian disajikan

dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Upaya meningkatkan perekonomian desa melalui hasil ternak bebek.

2. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2024 selama 6 Hari di Desa Marjandi Pematang Kecamatan Gunung Meriah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Muslim nusantara Al-Washliyah Medan. Pada pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Hardani et al., 2016).

Metode deskriptif adalah penelitian teoritis, tidak menguji teori, metode ini menitikberatkan pada observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat, dia hanya mengamati gejala dan menulis di buku observasi, dengan suasana ilmiah artinya peneliti turun ke lapangan serta peneliti tidak mencoba memanipulasi variabel. (Anita Sulistiyaning Gunawan, Djahmur (Gunawan et al., 2016). Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Marjandi Pematang Kecamatan Gunung Meriah, di desa ini terdapat peternak bebek yang telah berhasil mengembangkan usaha ternak bebek. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan di Desa Marjandi Pematang, Gunung Meriah, dapat disimpulkan bahwa Upaya Meningkatkan Perekonomian Desa Melalui Hasil Ternak Telur Bebek memiliki potensi yang cukup besar. Beberapa hasil spesifik yang mungkin kami temukan antara lain:

- a. Peningkatan Pendapatan: Ternak bebek dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa Marjandi Pematang, Gunung Meriah. Terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan lahan di desa tersebut.
- b. Penciptaan Lapangan Kerja: Kegiatan ternak bebek dapat membuka lapangan kerja baru, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti produksi pakan, pengolahan hasil ternak, dan pemasaran di desa.

- c. Peningkatan Kesejahteraan: Dengan adanya peningkatan pendapatan, masyarakat Desa Marjandi Pematang, Gunung Meriah, dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, seperti pendidikan, kesehatan, dan sandang pangan.
- d. Pemberdayaan Masyarakat: Ternak bebek dapat mendorong Masyarakat Desa Marjandi Pematang, Gunung Meriah, untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan usaha di desa tersebut.
- e. Kontribusi Terhadap Ketahanan Pangan: Ternak bebek dapat meningkatkan ketersediaan protein hewani di tingkat desa dan mengurangi ketergantungan pada produk impor.

Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Keberhasilan Upaya Peningkatan Perekonomian Desa Marjandi Pematag, Gunung Meriah Melalui Ternak Bebek antara lain:

- a. Kualitas bibit: Pemilihan bibit yang unggul akan berpengaruh pada produktivitas dan kualitas hasil ternak bebek.
- b. Manajemen pemeliharaan: Penerapan manajemen pemeliharaan yang baik, seperti pemberian pakan yang bergizi, sanitasi kandang, dan pencegahan penyakit, sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas bebek.
- c. Pengembangan pasar: Perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan pasar bagi hasil ternak bebek, baik secara lokal maupun regional.
- d. Keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait: Dukungan pemerintah dan lembaga terkait, seperti penyediaan bantuan teknis, modal, dan akses pasar, sangat penting untuk mendorong pengembangan usaha ternak bebek.
- e. Kemitraan: Pembentukan kemitraan antara peternak dengan pihak lain, seperti koperasi, perusahaan pengolahan, atau lembaga keuangan, dapat memperkuat posisi tawar peternak dan meningkatkan efisiensi produksi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan KKN di Desa marjandi pematang kecamatan Gunung meriah, dapat disimpulkan bahwa perternakan telur bebek dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perekonomian di desa marjandi pematang sebagai beriku: 1). Peningkatan pendapatan masyarakatg Desa, Ternak bebek dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa Marjandi Pematang, Gunung Meriah. Terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan lahan di desa tersebut. 2). Penciptaan Lapangan Kerja, Kegiatan ternak bebek dapat membuka lapangan kerja baru, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti produksi pakan, pengolahan hasil ternak, dan

pemasaran di desa. 3). Kontribusi Terhadap Ketahanan Pangan, Ternak bebek dapat meningkatkan ketersediaan protein hewani di tingkat desa dan mengurangi ketergantungan pada produk impor. Maka dari itu peternakan telur bebek sangat membantu perekonomian bagi masyarakat desa marjandi pematang kecamatan gunung meriah. Dengan adanya peternakan telur bebek masyarakat khususnya yang tidak memiliki lahan yang luas juga dapat menghasilkan penghasilan dari peternakan telur bebek itu sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan kuliah kerja nyata yang kami lakukan di Desa Marjandi Pematang Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Deli serdang, Selama priode 15 Juli- 03 Agustus 2024, Telah berjalan dengan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan trimakasi yang sebesar-besarnya kepada Bapak kepala Desa marjandi Pematang yang telah memfasilitasi dan memberi arahan kepada kami selama melakukan pengabdian di Desa Marjandi Pematang. Kami juga mengucapkan trimakasi kepada Universitas UMN Al Washliyah atas fasilitas dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kegiatan KKN ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Marjandi Pematang.

DAFTAR REFERENSI

- Gunawan, A. S., Hamid, D., Goretti, M., & Endang, W. (2016). Analisis pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat (Studi pada wisata religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1), 1–8.
- Hardani, U., Ustiawaty, J., Andriani, H., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2016). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif R&D*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Mayasari, T. (2019). Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (BumDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Murti, E., Iswati, R., & Wiyaka, A. (2019). Wirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Baderan. *Jurnal Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 130–135. <https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.11>
- Saputra, B. (2015). Studi kelayakan tentang usaha peternakan bebek pedaging di Desa Patik Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Yulia, A. (2021). Analisis usaha ternak itik dalam meningkatkan pendapatan peternak di Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah (pp. 1–82).